

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kota Semarang

Pemkot Bangun Sub Terminal di MAJT

<http://radarsemarang.com/2017/09/19/pemkot-bangun-sub-terminal-di-majt/>

SEMARANG – Pemkot Semarang akan membangun jalan tembus Jolotundo menuju tempat relokasi pedagang Johar di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Dinas Perdagangan akan mengomunikasikan dengan pihak MAJT untuk dibuka jalan tembus tersebut. Selain itu, juga akan dibangun Sub Terminal di kawasan tersebut.

Kepala Dinas Perdagangan, Fajar Purwoto, mengatakan, pihaknya akan berkoordinasi dengan Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Semarang, terkait pembangunan Sub Terminal di tempat relokasi MAJT. Hal ini untuk merespons tuntutan pedagang yang menghendaki jalan tembus dari Jalan Kartini-Jolotundo hingga ke tempat relokasi MAJT.

"Nanti kami akan membuat surat kepada Kepala Dishub Kota Semarang agar dibuat sub terminal permanen selama 3 tahun. Karena proses pembangunan Pasar Johar Baru 2017, 2018, 2019. Harapan semua pihak, 2018 MAJT ini sudah benar-benar ramai. Semua pedagang Johar terpusat menjadi satu di sini," harapnya.

Dikatakan, selain pembangunan jalan tembus Jolotundo ke MAJT, Dinas Perdagangan tengah menyiapkan rencana relokasi tahap dua, yakni ribuan pedagang Pasar Yaik Baru ke kawasan MAJT. Tempat relokasi tahap dua ini berlokasi tak jauh dari tempat relokasi tahap pertama di MAJT.

"Hari ini (kemarin) tempat relokasi tahap dua sudah mulai proses pengurangan. Lelang dimenangkan oleh PT Uno Tanoh Seuramo. Dari pagu anggaran Rp 19 miliar, dimenangkan dengan nilai kontrak Rp 16 miliar koma sekian," jelas Fajar Purwoto.

Dikatakannya, dari nilai kontrak tersebut, ada selisih Silpa kurang lebih Rp 3 miliar. Tetapi pihaknya mengaku bukan menekankan kepada hal tersebut. "Bukan itu yang kami tekankan. Melainkan agar kontraktor ini bisa menyelesaikan pekerjaan pembangunan tepat waktu. Sehingga apa yang diharapkan pedagang bisa benar-benar terwujud," katanya.

Fajar meminta proses pembangunan segera disebut. Sebab, sesuai dengan target, 21 Desember 2017 mendatang, pembangunan tempat relokasi tahap dua sudah selesai. "Sehingga awal Januari 2018, semua pedagang Pasar Yaik Baru bisa direlokasi di sini," ujarnya.

Lebih lanjut Fajar mengatakan, nanti kalau pembangunan Pasar Johar Baru sudah selesai, maka semua pedagang juga bersama-sama pindah untuk menempati bangunan baru. Mengenai tahap-tahap relokasi pedagang Pasar Yaik Baru, Fajar menjelaskan, sesuai program pada awal November akan dilakukan dua kali sosialisasi terhadap pedagang. Dia mengaku yakin bahwa pedagang mau direlokasi, karena tuntutan pedagang mengenai pembukaan jalan tembus Jolotundo dan pembuatan sub terminal sudah dipenuhi.

"Mengenai pengelolaan di sini nanti saya serahkan sepenuhnya kepada PPJP setempat, silakan mau ditata seperti apa. Entah model klaster atau apa, yang penting kami membangun dan bertanggung jawab atas anggaran pembangunan itu," katanya.

Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi sebelumnya meminta agar para pedagang Pasar Yaik B tidak perlu khawatir atas rencana relokasi tahap dua ke Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). He –sapaan akrab Hendrar Prihadi– memersilakan pedagang untuk tetap menempati pasar dan beraktivitas berjualan. Sebab, Pasar Yaik Baru ini belum akan dibongkar dalam waktu dekat.

"Yaik belum akan dibongkar, *lha wong* belum dibangunkan tempat relokasinya. Jadi, saya justru heran, di media orang-orang mendorong Pasar Yaik Baru segera dibongkar, kami belum ada rencana pembangunan di situ," kata Hendi, kemarin.

Orang nomor satu di Kota Semarang ini memperkirakan rencana pembangunan Pasar Yaik B itu baru akan dilakukan tahun depan. "Jadi, kalau dibongkar sekarang, pertama tempat relokasi belum siap. Kedua, pemerintah belum menganggarkan untuk biaya pembangunan. Mari kita bicara lebih manusiawi, kalau hari ini belum ada anggaran, ya biarlah mereka jualan dulu di situ ujarnya.

Tetapi apabila tahun depan pada saat tempat relokasi tahap dua sudah selesai dibangun, termasuk anggaran APBD untuk pembangunan sudah ada, maka mau tidak mau pedagang harus pindah ke tempat relokasi.

"Saat ini, lahan (relokasi) baru dikontrak, tempat relokasinya baru dibangun. Nanti kalau sudah selesai, baru kami urusi pedagang Yaik Baru agar bisa gabung sama pedagang di tempat relokasi yang lain," terangnya. (amu/aro)